

## KONSERVASI LABI-LABI (*Amyda cartilaginea*) MELALUI KEGIATAN PENANGKARAN

Alifah Sari<sup>1</sup>, Toto Supartono<sup>1</sup>, Alfani, Astri Rosmawati<sup>1</sup>, Yuliani<sup>1</sup>, Tri Asti Handayani<sup>1</sup>,  
Kelvin Septiadi<sup>1</sup>, Redi<sup>1</sup>, Fika Fauziah<sup>1</sup>, Muhammad Akmal SF<sup>1</sup>, Indah Alfianti<sup>1</sup>, Laeli  
Rahmadina<sup>1</sup>, Fitri Suciawati<sup>1</sup>, Firzy De Mozardi<sup>1</sup>, Irfan Aprilianto Suhara<sup>1</sup>, Siti Maryam<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Kuningan, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Lingkungan, Fakultas Kehutanan, Universitas Kuningan, Indonesia

E-mail: toto.supartono@uniku.ac.id

### *Abstract*

Tundagan Village is a village under the PHP2D Conservation Study Group (KSK) of the Faculty of Forestry, Universitas Kuningan. Tundagan village has a lot of potential natural resources, one of which is the labi-labi that live in the waters of tributaries. The purpose of this program are to help increase the population of labi in nature, create new sources of income, and increase public awareness of the preservation of the turtles through captive breeding activities. The form of activities carried out has the following stages: counseling, training/comparative studies, preparation for making captive breeding, making captivity, handing over the labi, rearing the labi. The conclusion of the PHP2D program is the creation of a labi-labi breeding site that can be used as an educational tour for the surrounding community. The Tundagan Village Government strongly supports this captive activity.

**Keywords:** Captivity, conservation, educational tourism, labi-labi.

### *Abstrak*

Desa Tundagan merupakan desa binaan PHP2D Kelompok Studi Konservasi (KSK) Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan. Desa Tundagan memiliki banyak potensi Sumberdaya Alam, yang salah satunya labi-labi yang hidup pada perairan anak sungai. Tujuan dari program ini adalah membantu menambah populasi labi-labi di alam, menciptakan sumber pendapatan baru, dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pelestarian labi-labi melalui kegiatan penangkaran labi-labi. Bentuk kegiatan yang dilakukan memiliki tahapan sebagai berikut: penyuluhan, pelatihan/studi banding, persiapan pembuatan penangkaran, pembuatan penangkaran, penyerahan labi-labi, pemeliharaan labi-labi. Simpulan pada program PHP2D ialah terciptanya tempat penangkaran labi-labi yang bisa dijadikan sebagai tempat wisata edukasi untuk masyarakat sekitar. Pemerintahan Desa Tundagan sangat mendukung kegiatan penangkaran ini.

**Katakunci:** Labi-labi, konservasi, penangkaran, wisata edukasi.

---

## PENDAHULUAN

Penangkaran satwa liar merupakan suatu kegiatan untuk mengembangbiakan jenis-jenis satwa liar, yang bertujuan untuk memperbanyak populasinya dengan tetap mempertahankan kemurnian genetiknya, sehingga kelestarian dan keberadaan jenis yang ditangkarkan tersebut dapat dipertahankan di habitat alamnya (Thohari et al. 1991). Masyarakat yang menjadi sasaran Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) adalah masyarakat Desa Tundagan, Kecamatan Hantara, Kabupaten Kuningan. Desa Tundagan.

Desa Tundagan memiliki sumberdaya alam yang cukup melimpah dan bila dikelola secara optimal akan memberikan manfaat finansial yang cukup besar khususnya bagi masyarakat desa. Sumberdaya tersebut berupa lahan pertanian, kebun campuran, hutan, mata air, dan sungai. Lahan-lahan pertanian pada beberapa tempat selalu memperoleh pasokan sepanjang tahun dan di beberapa tempat berupa sawah tadah hujan. Akan tetapi, desa ini pada beberapa tempat memiliki sumber air dan anak sungai yang dapat digunakan untuk pengairan sawah. Kebun campuran yang ada di desa ini merupakan kebun milik masyarakat dengan

produk unggulannya adalah cengkeh. Hutan yang dimiliki oleh Desa Tundagan berupa sisa hutan alam. Selain itu, bagian atas dari desa ini terdapat hutan negara yang dapat berpotensi sebagai daerah resapan air, di mana mata airnya keluar dan mengalir ke wilayah desa.

Keberadaan sungai di wilayah Desa Tundagan tidak kalah penting dengan sumberdaya lainnya. Selain sebagai sumber pengairan, ekosistem perairan sungai ini menjadi bagian dari habitat labi-labi (Suhendar & Supartono, 2019). Labi-labi tergolong kura-kura berpunggung (cangkang) lunak dan memiliki nama ilmiah *Amyda cartilaginea* (Iskandar, 2000). Labi-labi dengan mengacu pada status CITES termasuk ke dalam Appendiks II dan berdasarkan status IUCN tergolong ke dalam kategori rentan (*vulnerable*). Bila dikelola dengan baik, keberadaan labi-labi dapat dipertahankan dan memiliki potensi yang besar untuk memberikan manfaat finansial bagi masyarakat. Labi-labi merupakan salah satu satwa air yang masuk ke dalam komoditas perikanan (Sentosa et al. 2013), di Indonesia telah dimanfaatkan untuk kepentingan konsumsi dan sebagai satwa peliharaan (Kusrini et al. 2009), dan pemanfaatannya sudah berlangsung lama (Sentosa et al. 2013).

Permasalahan yang terjadi pada labi-labi yang dapat mengancam kelestarian populasinya adalah:

- 1) Pengambilan telur labi-labi oleh masyarakat.
- 2) Terinjaknya telur labi-labi oleh petani ketika penggarapan sawah.
- 3) Kurangnya pengetahuan masyarakat bahwa labi-labi tergolong satwa yang rentan terhadap kepunahan yang berakibat kurang pedulinya masyarakat terhadap kelestarian labi-labi.

Tujuan dari program ini adalah membantu menambah populasi labi-labi di alam, menciptakan sumber pendapatan baru, dan meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pelestarian labi-labi melalui kegiatan penangkaran labi-labi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PHP2D yang kami lakukan dimulai pada bulan Agustus - November 2021 di Desa Tundagan Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan. Metode pemberdayaan dilaksanakan secara penuh di lapangan (*offline*) dengan tetap menerapkan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran Covid-19. Pemilihan metode secara *offline* ini karena kegiatan membutuhkan komunikasi secara intensif untuk transfer pengetahuan terkait labi-labi dan teknis pembuatan penangkaran. Kegiatan diawali dengan mengidentifikasi Potensi dan Masalah, Perumusan Program, Pelaksanaan Program, Evaluasi Program, dan Publikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan yang dilakukan dalam Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa diawali dengan perencanaan sampai pelaksanaan lapangan, termasuk di dalamnya terdapat kegiatan evaluasi. Secara lebih rinci, kegiatan-kegiatan tersebut akan disajikan di bawah ini.

### **1. Identifikasi Potensi dan Masalah**

Identifikasi dan penggalan masalah dilakukan dengan cara wawancara kepada aparat desa Tundagan untuk mengetahui potensi dan masalah yang ada di Desa Tundagan. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu permasalahan yang terjadi di Desa Tundagan adalah permasalahan tentang labi-labi. Labi-labi sering ditemukan oleh warga sekitar ketika sedang melakukan aktivitas di sawah atau di sungai, atau bahkan sering kena cangkul secara tidak disengaja. Akan tetapi, desa tidak memiliki tempat untuk menampung hasil dari temuan warga. Perumusan Program

Rumusan program telah dilakukan antara Tim PHP2D dengan pemerintahan desa yang dipimpin oleh kepala desa. Kegiatan ini menghasilkan rumusan-rumusan yang telah menjadikan acuan saat melakukan kegiatan PHP2D ini. Secara garis besar, rumusan program tersebut mencakup: peningkatan pengetahuan dan kesadaran mengenai konservasi labi-labi dan pembuatan penangkaran labi-labi yang ke depannya akan menjadi tempat budidaya dan penampungan dari hasil temuan warga, kemudian dikembangkan menjadi tempat wisata edukasi.

## 2. Pelaksanaan Program

Kegiatan ini telah dibagi ke dalam 6 kegiatan, yaitu:

### a. Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2021 bertempat di Balai Desa Tundagan (Gambar 1). Penyuluhan dilakukan dalam rangka meningkatkan kesadaran konservasi. Kegiatan penyuluhan disampaikan oleh Dr. Toto Supartono dengan judul “Konservasi Sumberdaya Alam dan Labi - Labi”. Materi yang disampaikan mencakup tentang konservasi, labi labi, persebaran labi labi, dan status konservasi labi-labi. Dari kegiatan penyuluhan tersebut diharapkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap labi-labi dapat meningkat. Masyarakat yang mengikuti penyuluhan yaitu Karang Taruna dan Masyarakat Desa Tundagan.



**Gambar 1.** Penyuluhan Konservasi Labi-Labi Terhadap Karang Taruna dan Masyarakat Desa Tundagan

### b. Pelatihan/Studi banding

Studi banding dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2021 ke penangkaran Belawa (Gambar 2). Tujuan dari studi banding adalah menggali informasi mengenai: sejarah dan tujuan penangkaran, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, bentuk kandang, kondisi lingkungan yang ideal bagi labi-labi, teknik pemberian pakan dan perlakuan pada individu dewasa, pemberian pakan dan perlakuan pada individu anak, perlakuan dan pengambilan telur, penetasan telur, dan permasalahan yang sering dihadapi. Partisipan dalam studi banding ke Penangkaran Belawa yaitu Tim PHP2D, Karang Taruna, dan Dosen Pendamping.



**Gambar 2.** Studi Banding ke Penangkaran Belawa

c. Persiapan Pembuatan Penangkaran

Persiapan pembuatan penangkaran dilaksanakan mulai tanggal 20 Agustus 2021 sampai tanggal 07 September 2021. Kegiatan ini diawali dengan survey/pemilihan lokasi (Gambar 3) yang didasarkan pada kriteria lahan yaitu Aksesibilitas, Keberadaan Sumber Air, Keamanan, Kondisi Fisik Lingkungan, dan Sarana Penunjang. Desain Pembuatan Kandang mencakup Kandang/Kolam remaja dan indukan, kandang/klam indukan, saung untuk incubator dan areal pengunjung.



**Gambar 3.** Survey Lapangan Untuk Pemilihan Lokasi Penangkaran Labi – labi

d. Pembuatan penangkaran

Pembuatan penangkaran dilaksanakan pada bulan September sampai November 2021 (Gambar 4). Lokasi pembuatan penangkaran adalah tanah bengkok desa. Pembuatan penangkaran diawali dengan pembuatan batas bangunan dengan ukuran 10 x 10 m, dilanjutkan dengan pembangunan kolam yang dibagi menjadi 2 yaitu kolam remaja/ dewasa dengan ukuran 6 x 5 m dan kolam anakan dengan ukuran 2 x 3 m serta pembuatan saung incubator. Pembangunan ini dilakukan oleh Tim PHP2D, Karang Taruna dan Masyarakat Desa Tundagan.



**Gambar 4.** Gotong Royong dalam pembuatan Penangkaran Labi – labi  
e. Penyerahan labi labi

Penyerahan labi labi mulai dilaksanakan pada bulan September. Penyerahan tersebut dilakukan oleh warga yang menemukan labi-labi kemudian diberikan kepada karang taruna sebagai tempat penampungan sementara sebelum dipindahkan ke kolam penangkaran labi-labi.



**Gambar 5.** Pemindahan Labi – labi ke tempat penangkaran labi – labi

f. Pemeliharaan labi-labi

Pemeliharaan dilakukan pada bulan September semenjak penyerahan labi labi serahkan oleh warga. Sebelum penangkaran selesai dibangun, pemeliharaan dilakukan pada kolam yang menjadi tempat penampungan sementara. Pelepasan labi-labi pada penangkaran dilakukan pada saat penangkaran sudah selesai (Gambar 5). Salah satu bentuk pemeliharaan labi-labi adalah pemberian pakan. Jenis yang dapat menjadi sumber pakan bagi labi-labi diantaranya adalah ikan, kecebong katak, udang, bangkai, dan serangga-serangga air (Kusdinar, 1995 dalam Restu dan Negara, 2016).

3. Evaluasi dan Publikasi

Evaluasi program dilakukan setiap tahapan kegiatan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat capaian dan kendala yang dihadapi, serta menentukan langkah yang

perlu dilakukan selanjutnya. Publikasi dilakukan pada media sosial maupun media massa seperti Instagram, youtube, maupun web. Kegiatan yang dipublikasikan adalah kegiatan harian.

## **SIMPULAN**

Desa Tundagan merupakan desa binaan PHP2D Kelompok Studi Konservasi (KSK) Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan. Desa Tundagan memiliki banyak potensi sumberdaya alam, yang salah satunya adalah labi-labi yang hidup pada perairan anak sungai. Penangkaran labi-labi secara keseluruhan dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah Desa Tundagan. Karangtaruna Desa Tundagan yang merupakan mitra dalam kegiatan ini dapat berpartisipasi dengan baik yang dapat dilihat dari keikutsertaan dalam setiap tahapan kegiatan. Terkait dengan keberlanjutan penangkaran labi-labi, pemerintahan desa bersama karangtaruna berkomitmen untuk dapat melanjutkan kegiatan penangkaran tersebut, bahkan akan mengembangkannya menjadi tempat wisata edukasi yang bisa menambah pendapatan perekonomian masyarakat sekitar, khususnya Karangtaruna sebagai pengelola penangkaran.

## **SARAN**

Kegiatan penangkaran labi-labi harus ditindaklanjuti dengan kegiatan pengembangan supaya dapat berkelanjutan. Hal yang paling penting dalam kegiatan selanjutnya adalah penambahan sarana dan prasarana serta peningkatan mitra.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah mendanai kegiatan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dan Rektor Universitas Kuningan yang sudah mendukung dan memberikan dana pendampingan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Tundagan beserta jajarannya yang sudah memfasilitasi serta Karang Taruna Desa Tundagan yang sudah bersedia menjalin kerjasama dan menjadi mitra dalam program ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Iskandar, D.T. 2000. Kura-Kura dan Buaya Indonesia dan Papua Nugini dengan Catatan Mengenai Jenis-Jenis di Asia Tenggara. PAL Media Citra. Bandung. 191 p.
- Kusrini, M.D., Mardiasuti, A., Darmawan, B., Mediyansyah, & Muin, A. 2009. Laporan Sementara Survei Pemanenan dan Perdagangan Labi-Labi di Kalimantan Timur. NATURE Harmony. Bogor. 43 p.
- Restu, W., & Negara, I.K.W. 2016. Kajian Potensi dan Sebaran Sumberdaya Hayati Labi-labi (*Amyda cartilaginea*, Boddaert, 1770) di Bali. Bali: Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Kelautan Dan Perikanan Universitas Udayana.
- Sentosa, A.A., Wijaya, D., & Suryandari, A. 2013. Karakteristik populasi labi-labi *Amyda cartilaginea* (Boddaert, 1770) yang tertangkap di Sumatera Selatan. *Jurnal Biologi Indonesia*, 9(2), 175-182.
- Suhendar, D., & Supartono, T. 2019. Karakteristik habitat labi-labi (*Amyda cartilaginea*) di Desa Tundagan Kecamatan Hantara Kabupaten Kuningan. Prosiding Seminar

Nasional dan Call for Papers Konservasi Untuk Kesejahteraan Masyarakat I, Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan: 108-114.

Thohari, M., Haryanto, Hardjanto, Masyud, B., Rinaldi D., Arief, H., Djatmiko, W.A., Mardiah, S.N., Kosmaryandi, N., & Sudjatnika. 1991. Studi Kelayakan dan Perencanaan Tapak Penangkaran Rusa di BKPH Jonggol, KPH Bogor, Perum Perhutani Unit III Jawa Barat. Bogor: Direksi Perum Perhutani – Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.